



PERILAKU BIDAN DALAM PENATALAKSANAAN PENCEGAHAN INFEKSI TERHADAP KEJADIAN INFEKSI PADA PERTOLONGAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NATAM KUTACANE

Ridha Maharani*, Asyiah Simanjorang², Jamaluddin¹

Email :

*Mahasiswa S2 Program Studi S2 Ilmu Kesmas, FKM, IKH.

¹Dosen S2 Program Studi S2 Ilmu Kesmas, FKM, IKH.

ABSTRAK

Salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara adalah angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 bahwa setiap hari terdapat 830 kasus ibu hamil dan ibu bersalin meninggal dunia yang diakibatkan oleh komplikasi. Kematian ibu disebabkan oleh Perdarahan, Tekanan darah tinggi saat hamil (eklampsia), dan infeksi, Persalinan macet dan keguguran. Cara untuk menurunkan angka kematian dengan cara melaksanakan Pencegahan Infeksi (PI). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh kasus infeksi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 70-73%, yang artinya bahwa standar penanganan kasus infeksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kompeten (Bidan) pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku Bidan dalam penatalaksanaan pencegahan infeksi terhadap kejadian infeksi pada pertolongan persalinan di wilayah kerja puskesmas natam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dengan desain *crosssectional*. Jumlah populasi sebesar 84. Teknik pengambilan sampel scara *purposive sampling* dengan total sampel 42 orang. Analisa Data dilakukan secara Univariat, Bivariat dan Multivariat. Untuk Analisis Bivariat menggunakan Uji statistik *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara variabel pengetahuan ($\alpha=0.015$), sikap ($\alpha=0.013$) dan tindakan ($\alpha=0.012$) terhadap kejadian infeksi pada pertolongan persalinan dengan nilai sig $\alpha < 0.05$. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk lebih memperhatikan tindakan saat menolong persalinan dan juga menjalankan tindakan pertolongan persalinan sesuai dengan APN.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, tindakan, Perilaku Bidan, kejadian infeksi persalinan

PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil,

bersalin, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan



langsung atau tidak langsung terhadap persalinan (1). Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada Newsroom *Maternal Mortality* 2019 bahwa setiap hari terdapat 830 kasus ibu hamil dan ibu bersalin meninggal dunia yang diakibatkan oleh komplikasi. dimana kejadian itu terjadi di 99% lebih banyak terjadi di Negara miskin. Kematian ibu disebabkan oleh Perdarahan, Tekanan darah tinggi saat hamil (eklampsia), dan infeksi, Persalinan macet dan keguguran (2).

Salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara adalah angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka Kematian Ibu di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (3). Menurut Depkes pada tahun 2017, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%), sedangkan penyebab dari kematian bayi adalah gangguan pernafasan 36,9%, prematuritas 32,4% , infeksi 12%. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN (Angka kematian Neonatal) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB (Angka Kematian Bayi) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA (Angka Kematian Balita) 32 per 1.000 kelahiran hidup (3).

Cara untuk menurunkan angka

kematian dengan cara melaksanakan Pencegahan Infeksi (PI). Pencegahan infeksi merupakan bagian esensial dari asuhan yang lengkap yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir, dan harus dilaksanakan secara rutin dan komprehensif pada saat memberikan asuhan pelayanan kebidanan. Tepatnya saat memberikan asuhan dasar selama kunjungan antenatal, persalinan dan paska persalinan. Tindakan ini harus diterapkan dalam aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga dan penolong persalinan (4).

Risiko infeksi pada ibu, bayi dan pada ibu, bayi dan penolong persalinan akan meningkat persalinan akan meningkat apabila nakes (Tenaga Kesehatan) tidak mematuhi pencegahan infeksi pada saat menangani pasien terutama pada saat pertolongan utama pada saat pertolongan persalinan. Infeksi dapat melalui darah, sekresi vagina melalui darah, sekresi vagina air mani, air mani, cairan amnion dan cairan tubuh lainnya (5).

Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan dan penolong persalinan yang profesional, dalam memberikan asuhan kebidanan, sangat berkemungkinan untuk ditulari dan menularkan kuman dari dan kepada kliennya yang dapat menimbulkan terjadinya infeksi. Oleh karena itu, prinsip pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi harus tetap dilaksanakan dan ditingkatkan, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencegah dan mengurangi kejadian morbiditas hingga mortalitas



(6).

Berdasarkan hasil penelitian Farida Tahun (2011) di RSUD Cut Meutia Tenaga Kesehatan Bidan sebanyak 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap bidan dalam pencegahan infeksi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari sekitar 42 bidan terdapat 30 bidan yang berpengetahuan baik dan sebanyak 37 bidan mempunyai sikap pencegahan yang positif dalam pencegahan infeksi.

(7).

Dari data yang bersumber pada dinas kesehatan kabupaten/kota Aceh, diketahui jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 141 kasus dan lahir hidup 101.296 jiwa. Untuk daerah kotacane jumlah kematian ibu yaitu 7 per 100.000 kelahiran hidup. sedangkan jumlah kematian bayi di Aceh sebanyak 936 kasus, serta lahir hidup 101.296 jiwa yaitu sebesar 9 per 1.000 lahir hidup. Untuk daerah kutacane, jumlah kematian bayi yaitu 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Berdasarkan penyebab utamanya, kematian bayi di Aceh banyak disebabkan oleh pneumonia sebanyak 24 kasus, diikuti diare 12 kasus, kelainan saluran cerna 7 kasus, penyebab lainnya sebanyak 159 kasus (salah satunya karena infeksi). Penyebab kematian bayi ini dapat dicegah dengan memastikan setiap ibu melahirkan, didampingi tenaga

kesehatan yang terlatih (8). Kejadian infeksi yang ada di Wilayah Kerja Dinkes Kotacane terdapat pada Puskesmas Natam dengan persentase infeksi 1,24% dan Puskesmas Lawe Sumur, 1.62%.

Berdasarkan survey lapangan yang pada tahun 2020 akhir, didapatkan hasil bahwa pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020 didapatkan jumlah persalinan di puskesmas Natam sebesar 24 orang ibu bersalin pada tahun 2018, 12 orang ibu bersalin pada tahun 2019 dan 15 orang ibu bersalin pada tahun 2020 sampai bulan September. Sedangkan jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 5 kasus pada tahun 2019 terdapat Tenaga Bidan di wilayah kerja Puskesmas Natam sebanyak 47 orang. Dimana hasil wawancara terhadap 7 orang bidan dengan berisi pertanyaan tentang Pencegahan Infeksi Pada Proses Persalinan, hanya 4 orang yang dapat memberikan jawaban yang mengarah sesuai dengan teori, sedangkan 3 bidan kurang memahami tentang Pencegahan Infeksi Pada Proses Persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Perilaku Bidan dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap Kejadian Infeksi Dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Kotacane.

METODE



Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Natam Kutacane. Dengan jumlah populasi 84 bidan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 42 Bidan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

desan studi *croos sectional*. Instrument penelitian menggunakan Kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas, kemudian dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Uji bivariat menggunakan *chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan computer program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel

frekuensi, dan tabel tabulasi (*crosstab*). Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Umur (tahun)	N	Persentase
23 - 30 tahun	6	14.3
31 - 37 tahun	15	35.7
38 - 45 tahun	21	50.0
Pendidikan	n	Persentase
D3 Kebidanan	38	90.5
D4 Kebidanan	4	9.5
Lama Kerja	n	Persentase
< 5 Tahun	6	14.3
5-10 Tahun	36	85.7
Jumlah	42	100

Sumber data primer 2021

Dari tabel 1. Dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada diusia 38-45 tahun (50.0%), dan yang paling sedikit berada di usia 23-30

tahun (14.3%). Dari 42 responden 38 atau 90.5% bidan berpendidikan D3 Kebidanan dan dari 42 responden 36 atau 85.7 % telah bekerja selama 5-10 tahun.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Yang Memengaruhi Perilaku Bidan Dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap Kejadian Infeksi Pada Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Kutacane

Pengetahuan	Kejadian Infeksi		Jumlah	Value
	Infeksi	Tidak Infeksi		



	n	%	N	%	n	%	
Rendah	4	22,2	14	77.8	18	100	0.015
Tinggi	0	0	24	100	24	100	
Sikap							
Rendah	2	40.0	3	60.0	5	100	0.013
Tinggi	2	5.40	35	94.6	37	100	
Tindakan							
Kurang	3	30	7	70	10	100	0.012
Baik	1	3.1	31	96.9	32	100	
Jumlah	4	4.0	38	38.0	42	100	

Sumber data primer,2019

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 18 atau 100% responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan terjadi infeksi pada saat pertolongan persalinan sebanyak 4 atau 22.2%, dan yang tidak terjadi infeksi pada persalinan sebanyak 14 atau 77.8%. Sedangkan sebanyak 24 atau 100% bidan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tetapi tidak terjadi infeksi persalinan pada pertolongan persalinan sebanyak 24 atau 100%.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p (sig) = 0.015 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh Pengetahuan Bidan dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap kejadian Infeksi dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kotacane.

Dari Faktor Sikap dapat dilihat bahwa dari 5 atau 100% responden mempunyai sikap yang rendah dan terjadi infeksi pada saat pertolongan persalinan sebanyak 2 atau 40.0%, dan yang tidak terjadi infeksi pada

persalinan sebanyak 3 atau 60.0%. Sedangkan sebanyak 37 atau 100% bidan yang memiliki sikap yang tinggi tetapi terjadi infeksi pada saat persalinan sebanyak 2 atau 5.40% dan yang tidak terjadi infeksi persalinan pada pertolongan persalinan sebanyak 35 atau 94.6%.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p (sig) = 0.013 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pengaruh Sikap Bidan dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap kejadian Infeksi dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kotacane

Dari Faktor Tindakan dapat dilihat bahwa dari 10 atau 100% responden mempunyai tindakan kurang dan terjadi infeksi pada saat pertolongan persalinan sebanyak 3 atau 30.0%, dan yang tidak terjadi infeksi pada persalinan sebanyak 7 atau 70.0%. Sedangkan sebanyak 32 atau 100% bidan yang memiliki Tindakan yang baik tetapi terjadi infeksi pada saat persalinan sebanyak 1 atau



3.1% dan yang tidak terjadi infeksi persalinan pada pertolongan persalinan sebanyak 31 atau 6.9%.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p (sig) = 0.012 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Perilaku Bidan Dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap Kejadian Infeksi Pada Pertolongan Persalinan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung (pengalaman seseorang).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan bidan masih rendah dan memiliki kejadian infeksi pada pertolongan persalinan disebabkan bidan lebih banyak melakukan praktik pelayanan dibanding dengan membaca teori. Hasil penelitian ini berbedanya dengan pendapat Notoatmodjo bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi praktik individu, yang mana makin baik pengetahuan seseorang maka makin baik pula praktik seseorang untuk melakukan pencegahan infeksi (9)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Casnuri dengan judul “Hubungan Karakteristik

disimpulkan bahwa Ada pengaruh pengaruh Tindakan Bidan dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap kejadian Infeksi dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kotacane.

dan Pengetahuan Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Pencegahan Infeksi Di BPM Wilayah Sleman Yogyakarta” dimana diperoleh fakta bahwa pengetahuan yang rendah mampu meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada pertolongan persalinan (10).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) bahwa bidan yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi pada proses persalinan mampu meningkatkan kejadian infeksi pada pertolongan persalinan(7).

Mubarak (2012) Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang di dapatkan oleh setiap manusia (11). Pendapat ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang



sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (9).

Pada Variabel Sikap didapatkan hasil bahwa Sikap bidan memengaruhi Perilaku bidan. Sikap mempunyai pengaruh terhadap Bidan Dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap Kejadian Infeksi Pada Pertolongan Persalinan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap bidan dengan perilaku penerapan pencegahan infeksi(12). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutik (2017) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan universal precaution pada pertolongan persalinan oleh bidan praktik mandiri di wilayah kota tangerang selatan(13).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendyani (2011) dimana ia mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap bidan terhadap penatalaksanaan pencegahan infeksi dalam menolong persalinan (14).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina dimana diperoleh fakta bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap praktik pencegahan infeksi (15). Selain dari penelitian Lina, Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrina Batubara (2021) yang mengatakan bahwa Ada

hubungan secara signifikan antara tingkat sikap bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan(16). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penerapan kewaspadaan universal pada pertolongan persalinan (Pvalue=0,000)(17).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azwar (2013) bahwa Sikap adalah reaksi seseorang, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut(18). Sikap juga menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan factor predisposisi tindakan suatu perilaku (19).

Menurut asumsi peneliti sikap bidan baik dikarenakan sikap bidan dipengaruhi oleh keyakinan dan juga pemahaman tentang tindakan itu sendiri. Sikap merupakan reaksi yang tidak tampak yang berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dalam melakukan pencegahan infeksi pada proses persalinan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Notoadmojo (9).



Sikap bidan yang baik merupakan tanggung jawab seorang bidan untuk memberikan pelayanan yang bersih dan aman, pencegahan ini bukan hanya untuk membebaskan seorang bidan dari jangkitan infeksi tetapi pasien juga akan terhindar dari infeksi yang bisa ditularkan oleh seorang bidan oleh karena itu bidan dituntut untuk bisa memiliki sikap yang baik dalam proses pencegahan terjadinya infeksi persalinan.

Pada variabel Tindakan, dilakukan dengan teknik observasi dengan melihat secara langsung bagaimana bidan berperilaku dalam memberikan pelayanan kebidanan yang aman dan bersih.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa untuk melihat tindakan bidan secara keseluruhan maka akan menunjukkan hasil yang dikategorikan baik, tetapi jika dilakukan pengklasifikasian secara khusus untuk masing-masing satu tindakan observasi bidan masih memiliki beberapa tindakan yang dikategorikan kurang baik. Dalam Penelitian ini memperlihatkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh bidan sejalan dengan tindakan yang terlihat hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya yang mengatakan bahwa sikap yang baik akan memberikan efek tindakan yang positif seperti yang telah dikemukakan oleh Thomas dan Znaniecki (1920) dalam Wawan (2010) menegaskan bahwa sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak

melakukan suatu hal atau perilaku, sehingga sikap bukan hanya kondisi dari dalam diri seseorang yang menyangkut psikologi yang murni dari individu (*purely physic inner state*), tetapi sikap lebih diartikan sebagai proses kesadaran yang sifatnya individual(19).

Tindakan pencegahan infeksi harus dilakukan pada setiap aspek pertolongan persalinan dan kelahiran bayi. Tindakan ini dilakukan untuk melindungi ibu, bayi, keluarga dan bidan yang menolong dari transmisi penyakit yang disebabkan oleh bakteri, jamur atau virus. Selain itu sebagai upaya untuk menghindari risiko terjangkitnya infeksi oleh mikroorganisme seperti HIV/AIDS

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rezki dkk, dimana diperoleh fakta bahwa ada hubungan antara hubungan antara tindakan bidan dengan perilaku penerapan pencegahan infeksi(12).

Dalam meningkatkan tindakan bidan diperlukannya pelatihan-pelatihan yang mampu menambah pengalaman bidan dalam menolong persalinan. Menurut Suryani (2014), pelatihan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku bidan saat memberikan pertolongan persalinan. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan, membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi untuk berperilaku baik, khususnya perilaku



bidan dalam pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal(20).

Berdasarkan hasil observasi sewaktu melakukan penelitian, peneliti dapat berasumsi bahwa bidan melakukan pertolongan persalinan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada. Adanya tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur APN disebabkan oleh pengalaman bidan tersebut dalam

KESIMPULAN

Perilaku bidan dalam penatalaksanaan pencegahan infeksi terhadap kejadian infeksi pada pertolongan persalinan di wilayah kerja puskesmas natam kutacane disebabkan oleh beberapa factor yaitu Pengetahuan, Sikap dan Tindakan. Dari Uji Multivariat diketahui bahwa Tindakan merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap Perilaku bidan, bahwa 1 kali tindakan Bidan yang tidak sesuai dengan APN meningkatkan kemungkinan terjadinya

melayani pasien persalinan. dari hasil observasi juga terlihat bahwa semakin lama bidan tersebut berkarir maka semakin lupa menerapkan tindakan APN. Seharusnya semakin lama bidan tersebut berkarir maka bidan tersebut semakin menerapkan tindakan APN karena bidan tersebut merupakan bidan senior yang bisa dikatakan sebagai bidan teladan.

kejadian infeksi . Diharapkan Kepada para petugas kesehatan untuk lebih mengikuti pelatihan persalinan normal agar menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong persalinan normal.

Kepada pihak puskesmas dan Dinas Kesehatan dan juga organisasi IBI agar memberikan pembinaan kepada bidan di wilayah kerja puskesmas natam agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bidan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumadewi, Syifaurohmah and Trisnawati, Irna and Komalasari, Lia and Darwanty J. Gambaran Faktor Predisposisi Dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Kasus Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Subang Tahun 2020 [Internet]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung; 2020. Available from: <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/281/>
2. WHO. Maternal mortality [Internet]. WHO. 2019. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
3. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017 [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>



4. JNPK. Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: JNPK-KR; 2014.
5. Lisda. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan. Universitas Padjajaran; 2011.
6. Manurung P. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Terhadap Pencegahan Infeksi Pada Alat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2017. Vol. 4, Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan. Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan; 2017.
7. Faridah. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Pencegahan Infeksi Pada Proses Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah; 2011.
8. Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Aceh 2018 [Internet]. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh; 2018. Available from: https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil_2018_dinkes_aceh.pdf
9. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Casnuri. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Bidan dengan Kepatuhan Bidan terhadap Pencegahan Infeksi di BPM Wilayah Sleman Yogyakarta. J Med Respati. 2018;13(2):1–12.
11. Mubarak W. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Mudika; 2012.
12. Rezki, Darwin Devi FV. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Penerapan Asuhan Persalinan Normal Dengan Pencegahan Infeksi Di Kamar Bersalin RSU Sawarigading Palopo Tahun 2018. J Fenom Kesehat. 2018;1(01):237–42.
13. Iswanti Tutik. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Universal Precaution Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Praktok Mandiri Di Wilayah Kota Tangerang Selatan. Universitas 'Aisyiyahh. 2017.
14. Syam H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Dalam Menolong Persalinan Di Puskesmas Minasatene Kec. Minasatene Kab. Pangkep Tahun 2011. J Ilm Kesehat Diagnosis [Internet]. 2015;3:2011–4. Available from: <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/588>
15. Ambarwati L. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pencegahan Infeksi pada Persalinan oleh Bidan Desa di Kabupaten Kudus. Universitas Diponegoro; 2014.



16. Batubara Syafrina. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan. *J Keperawatan Prior.* 2021;4:93–105.
17. Eka Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Kewaspadaan Universal Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Bali Tahun 2012. Universitas Indonesia; 2012.
18. Azwar. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
19. Wawan. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Nuha Medika; 2010.
20. Suryani. Manfaat Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan. *J Kesehat.* 2014;